



PAPER – OPEN ACCESS

Predikat Kompleks Bahasa Batak Toba

Author : Desima Sipapaga dan Mulyadi
DOI : 10.32734/lwsa.v3i2.881
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 3 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Predikat Kompleks Bahasa Batak Toba

Desima Sipapaga, Mulyadi

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

sipagadesima92@gmail.com, mulyadi.usu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis predikat kompleks bahasa Batak Toba dengan menggunakan teori X-bar. Data diperoleh dari hasil wawancara dengan penutur asli bahasa Batak Toba. Selanjutnya data dianalisis dengan metode agih. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa kaidah, yakni $FI = \text{Spes} + V + V + \text{Prep}$, $FI = \text{Spes} + \text{Prep} + V + V$, $FI = \text{Spes} + V + V + N$. Kaidah pertama terbentuk dari verba verba yang diikuti oleh preposisi, kaidah kedua terbentuk dari spesifikier + preposisi + dan diikuti oleh predikat kompleks, serta kaidah ketiga terbentuk dari spesifikier yang diikuti oleh predikat kompleks dan diakhiri dengan nomina.

Kata Kunci: Kaidah, Predikat Kompleks, Struktur Kalimat, Teori X-Bar

Abstract

This study analyzes the complex predicate of the Toba Batak language using the X-bar theory. Data obtained from interviews with native speakers of the Toba Batak language. Furthermore, the data were analyzed by using the agih method. From the results of the research, several rules were found, namely $FI = \text{Spes} + V + V + \text{Prep}$, $FI = \text{Spes} + \text{Prep} + V + V$, $FI = \text{Spes} + V + V + N$. The first rule is formed from a verb followed by a preposition, The second rule is formed from a specifier + preposition + and is followed by a complex predicate, and the third rule is formed from a specifier followed by a complex predicate and ending with a noun

Keywords: Rules, Complex Predicate, Sentence Of Structure, X-Bar Theory.

1. Pendahuluan

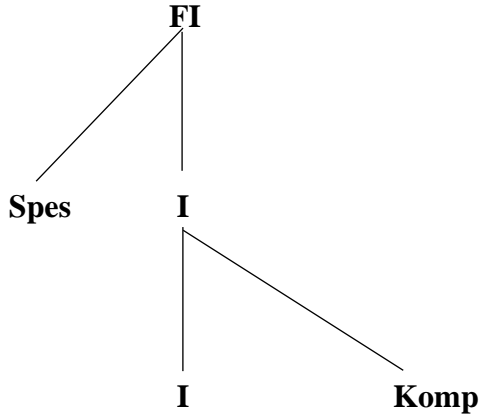
Setiap bahasa memiliki struktur kalimat yang di dalamnya terdapat unsur predikat. Predikat adalah bagian inti dari sebuah kalimat. Dalam penelitian ini, predikat sangat penting untuk dianalisis. Predikat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah predikat kompleks. Predikat kompleks adalah serialisasi verba terjadi ketika dua verba atau lebih melekat secara berdampingan dan keduanya bertindak sebagai predikat tunggal (Durie, 1997). Analisis predikat kompleks sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti Amberber, 2010, Subiyanto, 2010, Nasution, 2020, dan Sembiring 2019. Tetapi analisis predikat kompleks dalam bahasa Batak Toba dengan analisis teori X-bar belum pernah dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui struktur predikat kompleks yang terdapat pada bahasa Batak Toba pada kalimat.

X-bar adalah salah satu bidang kajian tata bahasa generatif transformasi. Teori ini pada awalnya diterapkan pada tataran frasa dengan (dengan simbol X") dan kategori antara (*intermediatecategory*), yakni kategori yang lebih besar dari kata, tetapi lebih kecil dari frasa (simbol X'). Noam Chomsky mengemukakan bahwa frasa mempunyai stuktur yang sama dan harus dikaji secara eksplisit. Mulyadi (1998) mengatakan bahwa teori X-bar bersifat unversal, artinya teori ini dapat digunakan untuk menganalisis struktur frasa dalam semua bahasa di dunia meskipun bahasa-bahasa itu berstruktur SPO, SOP, POS dan sebagainya. Semua teori X-bar didominasi oleh satu inti leksikal. Inti merupakan simpul akhir yang mendominasi kata. Inti leksikal dari proyeksi kosong (Haegemen, 1992: 95). Dalam hierarki x-bar, P sebagai inti dari FP terletak satu level lebih rendah daripada frasenya (Mulyadi, 2008: 23).

Pada simbol X pada diagram di atas merupakan pengganti dari sebuah kategori leksikal seperti nomina, verba, preposisi, atau tanda titik di sebelah kiri dan di sebelah kanan diisi oleh tiga fungsi gramatikal, yaitu komplemen, spesifikier, dan keterangan. Teori X-bar pada tataran klausa dan kalimat didominasi oleh frasa infleksional (FI) sebagai frasa maksimal; tataran yang lebih tinggi dari FI adalah frasa pemerlengkap (FPm). Komplemen berkombinasi dengan I membentuk proyeksi I-bar (I'), dan spesifikier berkombinasi dengan I-bar untuk membentuk proyeksi maksimal FI (Haegeman, 1994:114). Berikut contoh predikat kompleks.

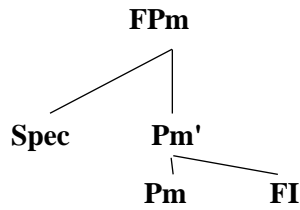
a. FI = Spes; I'

I' = I; komp



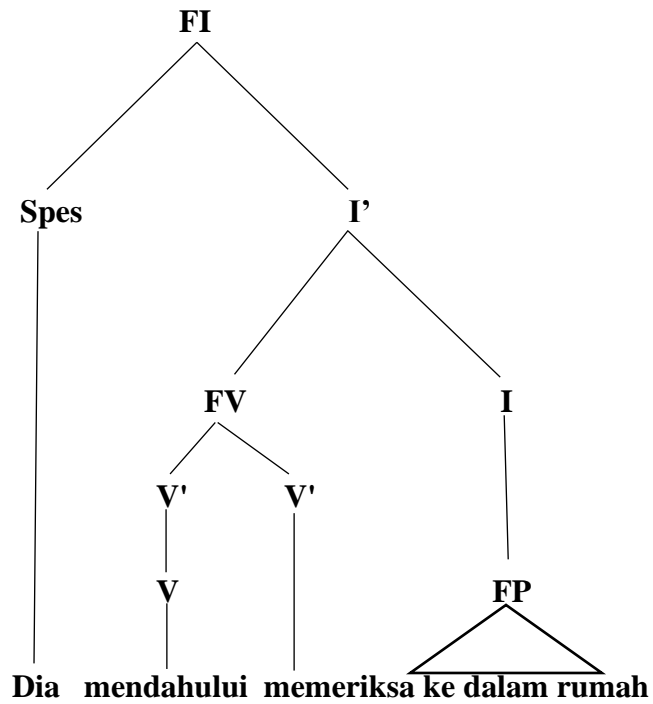
a. FPm = Spes, Pm'

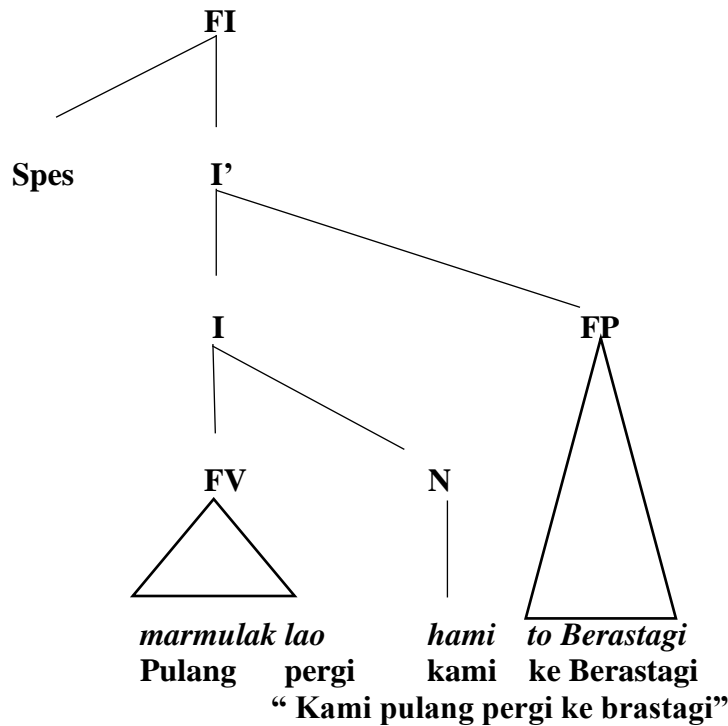
b. Pm = Pm', FI



Berikut contoh predikat kompleks dalam analisis teori x-bar:

A.



B.

Berdasarkan contoh di atas dijelaskan bahwa FI terbentuk dari Spes + V [*marmulak*] + V [*lao*] + N [*hami*] + Prep [*to Berastagi*]. Predikat kompleks yang dimaksud pada kalimat di atas adalah V [*marmulak*] + V [*lao*] yang melekat secara berdampingan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6). Teknik analisis data menggunakan metode agih. Metode agih merupakan salah satu alat penentu dasar bahasa yang diteliti. Penentuan kerja metode ini dari pemilihan data berdasarkan setiap kategori yang telah ditentukan dari segi kegramatikal sesuai ciri-ciri yang dimiliki oleh penelitiannya (Sudaryanto, 1993:30). Dalam penentuan metode agih berupa bagian atau unsur dari objek bahasa sasaran, seperti pada kata, preposisi, predikat dan lain-lain.

Tulang mamboan sipanganon sian ulaon

FN FV FV PP

“Paman membawa makan dari ladang”

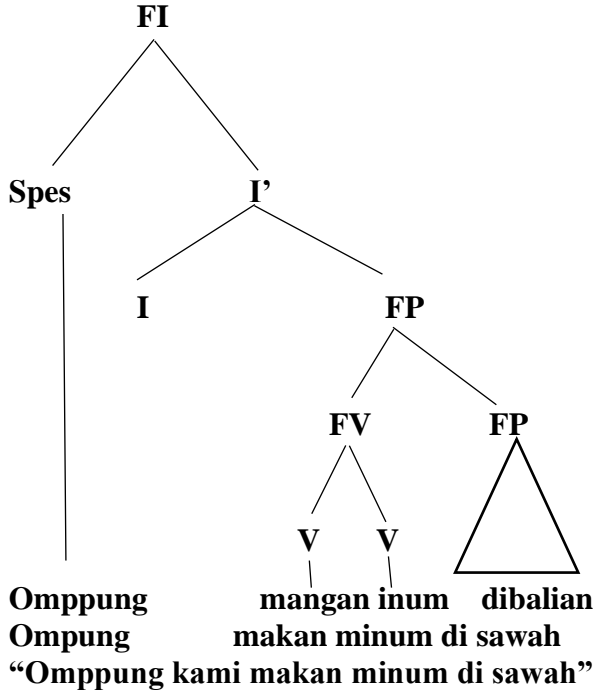
“Paman sudah membawa makanan di ladang”

Seperti pada FN yang terdapat pada kalimat diatas akan berubah menjadi Spes, lalu jika PP digabung dengan FV akan berubah bentuk menjadi FP yang akan terbentuk dengan I. Pada akan bertemu dengan Spes. Setelah itu spes akan menjadi FI atau frasa kalimat dalam teori X-bar yang dipakai oleh peneliti. Dan dalam pembahasan akan di diterapkan kaidah apa saja yang terdapat pada predikat kompleks bahasa Batak Toba yang dianalisis teori X-bar.

3. Pembahasan

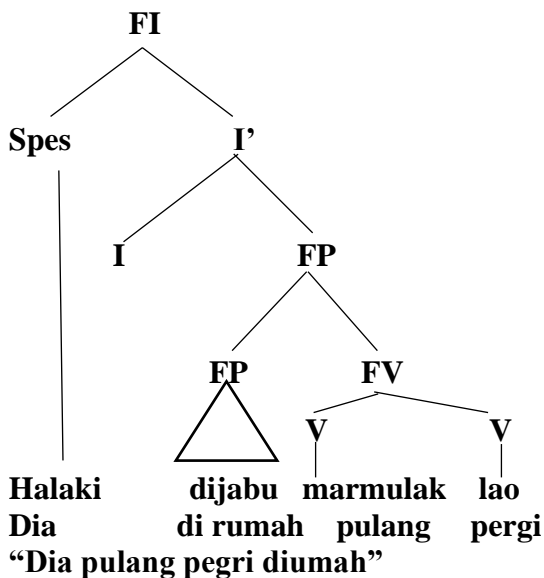
Predikat kompleks adalah predikat yang melekat secara berdampingan.

FI = Spes + V + V + Prep



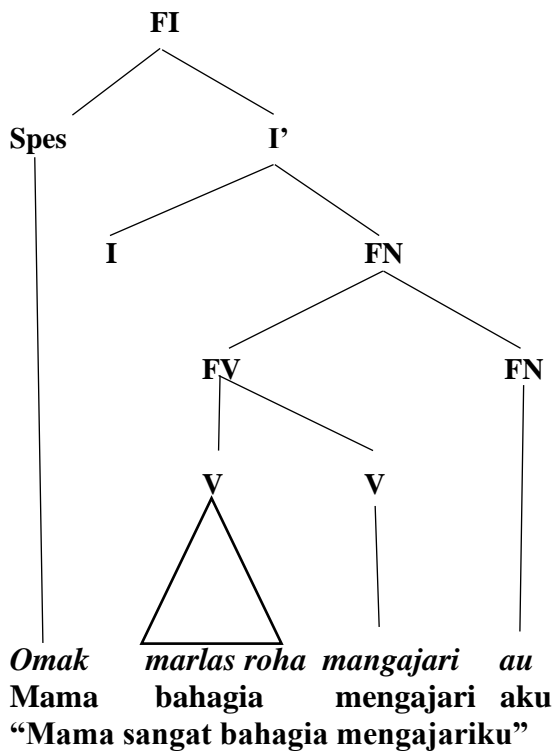
Pada kalimat bahasa Batak Toba ini terbentuk oleh FI. Dimana FP terbentuk oleh “di balian”, pada FV terbentuk pada kata “mangan” dan “minum” dan pada Spes terbentuk oleh “omppung” dan FP dan FV bergabung sehingga terbentuk FP dan bergabung dengan I menjadi I’ juga bergabung dengan Spes sehingga FI yang berada diatas yang dikatakan frasa kalimat dalam predikat kompleks. Maka terbentuk kaidah struktur FI = Spes + V + V + P yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

FI = Spes + P + V + V



Pada kalimat predikat kompleks diatas terbentuk dari FV dimana terbentuk dari “marlak” dan “lao”. Sedangkan pada FP terbentuk dari kata “di jabu”, dan I juga sebagai lesapan di kalimat tersebut. Dan terbentuk Spes dan berkombinasi dengan I' sehingga terbentuk FI pada sebuah kalimat predikat kompleks. Dan pada kalimat ini juga memiliki kaidah FI = Spes + V + V, pada kalimat yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

FI = Spes + V + V + N



Pada kalimat diatas menunjukkan bahwa pada percakapan kehidupan sehari-hari predikat kompleks dalam bahasa Batak Toba terdapat kaidah FI = Spes + V + V + N. Dapat kita perhatikan pada kalimat diatas FN terbentuk oleh kata “au”, sedangkan FV terbentuk dari kedua predikat :marlas roha” dan “mangajari” dan setelah kedua digabung maka terbentuk FN. Dan I digabung dengan FN menjadi I'. Pada posisi Spes juga digabung dengan I', maka terbentuk menjadi FI.

4. Kesimpulan

Pada kaidah predikat kompleks bahasa Batak Toba terdapat Specifier, Complemen, dan Adverbial. Berikut beberapa data yang terdapat didalam bahasa Batak Toba.

FI = Spes + V + V + P

FI = Spes + P + V + V

FI = Spes + V + V + N

Dan pada predikat kompleks dapat memiliki ciri-ciri, yaitu terdiri dari urutan predikat yang diprediksikan sebagai satu kesatuan dibentuk oleh unsur gramtikal yang memberikan kontribusi dari informasi dengan satu inti untuk menunjuk pada sebuah konstruksi yang melibatkan dua atau lebih elemen predisasional predikat sebagai elemen tunggal.

Referensi

- [1] Amberber, Mengitsu, dkk. 2010. *Complex Predicates*. Combridge: Combridge Univercity. Press.
- [2] Chomsky, Noam 1970. *Keterangan tentang nominalisasi*. Dalam: R. Jacobs dan P. Rosenbaum (eds.) *Membaca dalam Tata Bahasa Inggris Transformasional*, 184-221. Waltham: Ginn.
- [3] Durie, Mark. 1997. "Grammatical Structures in Verba Serialization." Dalam Alsina Alex Joan Bresnan dan Peter Sells (ed). *Complex Predicates*. 289-354. Stanford, California : CSL
- [4] Haegeman, L. 1992. *introduction to Government and Binding Theory*. Oxford: Btackwetl.
- [5] Mulyadi. 2010. "Frasa Preposisi Bahasa Indonesia : Analisis X-Bar". *Jurnal kajian sastra*. Vol.34 No. 1 -Januari 2010. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [6] Moleong, L. J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [7] Nasution, Latifa 2020. "Predikat Kompleks dalam Bahasa Angkola Mandailing". *Jurnal Kajian Sastra* Vol 19 No 1 Maret 2020, Medan. Universitas Sumatera Utara.
- [8] Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Senata dharma University press.
- [9] Subiyanto, Agus 2010. "Kontruksi Verba Gerakan Direksional Bahasa Jawa" (Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Bahasa Ibu III, 24-25 Febuari 2010, Program Studi Magister & Doktor Linguistik, Program Pascasarjana, Universitas Udayana)
- [10] Sembiring, Hariati 2019. "Predikat Kompleks Bahasa Karo: Kajian X-Bar". *Jurnal Kajian Sastra* Vol 15 No 2 Juli 2019. Medan Universitas Sumatera Utara.